

Strategi Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Kepemimpinan: Mendukung Daya Saing Koperasi Bina Warga Sejahtera

Strategies for Improving Managerial and Leadership Capacity: Supporting the Competitiveness of Bina Warga Sejahtera Cooperative

Junaidi Efendi^{1*}, Achmarul Fajar², Syaiful³

^{1,2,3}Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

E-mail: junaidi@unira.ac.id¹, fajar@unira.ac.id², syaiful@unira.ac.id³

*Korespondensi penulis: junaidi@unira.ac.id

Article History:

Received: November 18, 2024;

Revised: Desember 10, 2024;

Accepted: Desember 24, 2024;

Published: Desember 27, 2024;

Keywords: Cooperative, Leadership, Managerial, Competitiveness.

Abstract: Cooperatives have a strategic role in supporting the local economy and improving community welfare. However, many cooperatives face challenges in managerial and leadership aspects that hinder their competitiveness. This article discusses the results of community service programs aimed at improving managerial capacity and leadership at the Prosperous Citizen Development Cooperative in Pamekasan. The approach used includes training, mentoring, and hands-on mentoring, with a focus on strengthening strategic planning, operational management, and innovative leadership skills. The target of the program is cooperative administrators and key members who have a strategic role in the organization. The results showed significant improvements in managerial skills, leadership mindsets, and member involvement in strategic decision-making. This program also has an impact on more professional cooperative management, increased competitiveness, and strengthening the cooperative's external network. However, the evaluation of the program identified several obstacles, such as participants' time constraints, low levels of digital literacy, and resistance to change. To overcome this obstacle, it is recommended that there be more focused continuous training, flexibility in implementation time, and collaboration with external parties such as the government and educational institutions. This article emphasizes the importance of strengthening the capacity of human resources to support the transformation of cooperatives into competitive economic entities. This approach not only provides internal benefits for cooperatives, but also contributes to the development of the local economy in a sustainable manner. Thus, this service model can be a reference for the development of cooperatives in other regions.

Abstrak

Koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, banyak koperasi menghadapi tantangan dalam aspek manajerial dan kepemimpinan yang menghambat daya saingnya. Artikel ini membahas hasil program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan pada Koperasi Bina Warga Sejahtera di Pamekasan. Pendekatan yang digunakan mencakup pelatihan, mentoring, dan pendampingan langsung, dengan fokus pada penguatan keterampilan perencanaan strategis, pengelolaan operasional, dan kepemimpinan inovatif. Sasaran program adalah pengurus koperasi dan anggota kunci yang memiliki peran strategis dalam organisasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajerial, pola pikir kepemimpinan, dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan strategis. Program ini juga berdampak pada pengelolaan koperasi yang lebih profesional,

peningkatan daya saing, dan penguatan jaringan eksternal koperasi. Namun, evaluasi program mengidentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu peserta, tingkat literasi digital yang rendah, dan resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi kendala ini, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan yang lebih terfokus, fleksibilitas waktu pelaksanaan, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga pendidikan. Artikel ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung transformasi koperasi menjadi entitas ekonomi yang berdaya saing. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat internal bagi koperasi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pengabdian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan koperasi di wilayah lain.

Kata Kunci: Koperasi, Kepemimpinan, Manajerial, Daya Saing.

1. PENDAHULUAN

Koperasi memegang peranan strategis dalam mendukung perekonomian lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachmandhani & Irawan, 2021). Sebagai entitas ekonomi yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan gotong royong, koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi motor penggerak dalam pembangunan sosial-ekonomi (Worldailmi et al., 2023). Dalam konteks ini, koperasi tidak hanya memberikan akses terhadap kebutuhan dasar anggotanya, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat lokal (Shobirin et al., 2022). Dengan model pengelolaan yang berbasis komunitas, koperasi berpotensi menjadi agen perubahan yang signifikan di tingkat akar rumput.

Namun demikian, keberhasilan koperasi sering kali terhambat oleh berbagai tantangan yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, koperasi kerap menghadapi kendala dalam manajemen dan kepemimpinan yang kurang memadai. Banyak koperasi masih dikelola secara tradisional dengan struktur organisasi yang tidak adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang manajerial menjadi salah satu penyebab rendahnya daya saing koperasi di pasar (Prasetyo et al., 2021). Sementara itu, tantangan eksternal meliputi persaingan dengan pelaku ekonomi lain, baik skala kecil maupun besar, serta perubahan kebijakan yang kadang kurang berpihak pada koperasi (Azizah et al., 2023).

Koperasi Bina Warga Sejahtera, yang berlokasi di Pamekasan, merupakan salah satu contoh koperasi yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Namun, koperasi ini juga menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam aspek pengelolaan dan kepemimpinan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, keterbatasan dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang berbasis data, dan keterampilan kepemimpinan menjadi hambatan utama dalam upaya koperasi ini untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terencana untuk meningkatkan

kapasitas manajerial dan kepemimpinan di koperasi ini. Relevansi pengabdian masyarakat dalam konteks ini menjadi sangat penting. Program pengabdian masyarakat dapat menjadi media untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan manajerial kepada pengurus koperasi, sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya peran kepemimpinan dalam menentukan arah dan keberlanjutan koperasi (Hakim & Prajanti, 2019). Pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan komunitas juga memungkinkan adanya peningkatan kapasitas secara kolektif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh anggota koperasi dan masyarakat sekitar (Mahmudah & Rahmadiane, 2023).

Kondisi tersebut memunculkan kebutuhan akan strategi yang efektif untuk menjawab tantangan yang dihadapi Koperasi Bina Warga Sejahtera. Strategi ini harus mampu mengintegrasikan pendekatan pelatihan, mentoring, dan pengembangan sistem manajemen yang lebih modern. Dengan demikian, koperasi dapat meningkatkan daya saingnya sekaligus memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap ekonomi lokal. Pentingnya penguatan keterampilan manajerial dan kepemimpinan tidak hanya relevan dalam konteks koperasi ini, tetapi juga dapat menjadi model bagi koperasi lain di Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas, masalah utama yang dihadapi Koperasi Bina Warga Sejahtera adalah kurangnya keterampilan manajerial dan kepemimpinan dalam pengelolaan organisasi. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan koperasi untuk bersaing di tengah dinamika ekonomi modern. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan menjadi kebutuhan mendesak untuk mendorong daya saing koperasi.

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan strategi penguatan manajerial dan kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam Koperasi Bina Warga Sejahtera. Selain itu, artikel ini juga mengulas dampak positif yang diharapkan dari penguatan kapasitas tersebut, baik bagi koperasi secara internal maupun bagi ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan koperasi yang berdaya saing dan berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan kombinasi pelatihan, mentoring, dan pendampingan langsung untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kepemimpinan di Koperasi Bina Warga Sejahtera. Metode pelatihan dirancang untuk mentransfer pengetahuan dan

keterampilan secara sistematis, sementara mentoring berfungsi sebagai pendampingan personal untuk memastikan implementasi yang tepat dari materi yang telah diberikan. Selain itu, pendampingan langsung memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan solusi spesifik berdasarkan kebutuhan koperasi. Sasaran utama program ini adalah pengurus koperasi dan anggota kunci yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan organisasi (Rakanita, 2019).

Rangkaian kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan koperasi melalui survei awal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek manajerial dan kepemimpinan yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei tersebut, program dilanjutkan dengan pelatihan intensif yang meliputi tiga fokus utama: perencanaan strategis, pengelolaan operasional, dan evaluasi kinerja. Selain itu, workshop kepemimpinan kolaboratif dan inovatif diselenggarakan untuk membangun keterampilan kepemimpinan yang adaptif dan kreatif. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta sehingga mereka dapat menginternalisasi konsep dan strategi yang diberikan secara praktis (Ghufron & Hatta, 2022).

Dalam pelaksanaan program, alat dan bahan yang digunakan meliputi modul pelatihan manajerial dan kepemimpinan yang telah disusun berdasarkan praktik terbaik di bidang koperasi. Modul ini mencakup teori dan panduan praktis yang relevan untuk koperasi. Selain itu, simulasi studi kasus koperasi sukses diimplementasikan sebagai media pembelajaran untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan strategi manajerial dan kepemimpinan. Pendekatan berbasis studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analitis peserta dalam menyelesaikan tantangan organisasi secara efektif (Sa'adi & Sapira, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama

Tabel 1. Temuan Utama Hasil Kegiatan

No	Aspek	Temuan Utama
1	Keterampilan Manajerial	Peningkatan kemampuan dalam perencanaan strategis, pengelolaan operasional, dan evaluasi kinerja.
2	Pola Pikir Kepemimpinan	Transformasi pola pikir dari gaya kepemimpinan reaktif menjadi lebih strategis dan inovatif.
3	Kemampuan Analisis dan Evaluasi	Penguatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi berbasis studi kasus.
4	Keterampilan Komunikasi	Peningkatan kemampuan berkomunikasi dan keterbukaan terhadap masukan dari anggota koperasi.
5	Pengambilan Keputusan Strategis	Pendekatan pengambilan keputusan menjadi lebih inklusif dan berbasis data.

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam berbagai aspek manajerial, khususnya perencanaan dan pengelolaan koperasi. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan strategis sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, peningkatan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia dan keuangan koperasi memungkinkan peserta untuk mengoptimalkan kinerja operasional secara lebih efisien.

Perubahan signifikan juga terlihat dalam pola pikir kepemimpinan para peserta. Sebelumnya, gaya kepemimpinan di Koperasi Bina Warga Sejahtera cenderung bersifat reaktif dan kurang terstruktur. Setelah pelatihan, peserta mulai mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dan inovatif, seperti mendorong kolaborasi antaranggota dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan koperasi. Hal ini mencerminkan adanya transformasi dalam pola pikir dari sekadar pengelola administratif menjadi pemimpin yang visioner.

Selain itu, program ini mendorong peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi peserta. Melalui simulasi studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi masalah manajerial dengan lebih sistematis dan merumuskan solusi yang relevan. Pendekatan berbasis studi kasus ini efektif dalam memperkuat kemampuan peserta untuk menghadapi tantangan nyata yang dihadapi koperasi sehari-hari.

Keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan juga mengalami perkembangan. Peserta tidak hanya lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, tetapi juga lebih terbuka terhadap masukan dari anggota koperasi lainnya. Hal ini menciptakan budaya diskusi yang lebih sehat dan produktif di dalam koperasi, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih inklusif dan berbasis data.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan pada keterampilan manajerial dan kepemimpinan peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan langsung memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung transformasi koperasi menuju pengelolaan yang lebih modern dan profesional.

Dampak pada Koperasi Bina Warga Sejahtera

Tabel 2. Dampak Kegiatan Kapasitas Manajerial Dan Kepemimpinan

No	Aspek	Dampak
1	Peningkatan Profesionalisme	Koperasi mampu menyusun rencana bisnis yang lebih terstruktur dan transparan, meningkatkan kepercayaan anggota.
2	Daya Saing	Diversifikasi layanan dan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, memperluas pangsa pasar lokal.
3	Keterlibatan Anggota	Meningkatnya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan melalui forum diskusi dan musyawarah.
4	Jaringan Eksternal	Terjalannya kerja sama dengan pemerintah dan lembaga pendukung lainnya, membuka akses pendanaan baru.
5	Dampak pada Komunitas	Meningkatnya peran koperasi sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di komunitas sekitar.

Peningkatan keterampilan manajerial dan kepemimpinan berdampak langsung pada pengelolaan koperasi yang lebih profesional. Koperasi Bina Warga Sejahtera kini mampu menyusun rencana bisnis jangka panjang yang lebih terstruktur, termasuk perencanaan keuangan yang lebih transparan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi, yang pada gilirannya memperkuat modal sosial di antara anggota (Azzahra & Wibawa, 2021).

Selain itu, daya saing koperasi meningkat secara signifikan. Dengan pengelolaan yang lebih terorganisir, koperasi dapat bersaing dengan pelaku usaha lain di pasar lokal. Peningkatan ini terlihat dalam diversifikasi layanan koperasi dan kemampuan untuk menawarkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Perubahan ini memungkinkan koperasi untuk menarik lebih banyak anggota baru, sehingga memperluas basis ekonomi dan sosialnya.

Keterlibatan anggota koperasi dalam pengambilan keputusan strategis juga mengalami peningkatan. Sebelumnya, sebagian besar keputusan hanya diambil oleh pengurus inti tanpa melibatkan anggota secara langsung. Namun, setelah pelaksanaan program, anggota koperasi lebih dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan melalui forum-forum diskusi dan musyawarah. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki di antara anggota, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi (Misbah et al., 2023).

Selain itu, koperasi berhasil membangun jaringan dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah dan mitra usaha lainnya. Jaringan ini membuka peluang baru dalam akses pendanaan dan pengembangan kapasitas, yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berkembang secara internal tetapi juga memperluas pengaruhnya dalam ekosistem ekonomi lokal.

Dampak ini menunjukkan bahwa penguatan manajerial dan kepemimpinan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi koperasi, tetapi juga menciptakan efek multiplikasi yang positif terhadap komunitas di sekitarnya. Model pengelolaan yang lebih profesional memungkinkan koperasi menjadi agen perubahan yang lebih efektif.

Evaluasi dan Kendala

Tabel 3. Evaluasi Dan Kendala Kegiatan

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Evaluasi</i>	<i>Kendala</i>
1	Waktu Peserta	Program memberikan dampak positif, tetapi waktu peserta untuk mengikuti seluruh kegiatan terbatas.	Sebagian besar peserta adalah pengurus aktif yang memiliki tanggung jawab operasional harian.
2	Literasi Digital	Modul pelatihan memperkenalkan teknologi, tetapi pemahaman dan penerapan peserta masih terbatas.	Tingkat literasi digital yang rendah menjadi hambatan dalam penggunaan perangkat lunak manajemen.
3	Resistensi terhadap Perubahan	Peserta mulai mengadopsi metode baru, meski sebagian masih enggan untuk sepenuhnya berubah.	Kebiasaan bekerja dengan metode konvensional menimbulkan resistensi terhadap pendekatan baru.
4	Relevansi Materi	Materi pelatihan relevan, tetapi beberapa peserta mengusulkan lebih banyak penyesuaian untuk kebutuhan lokal.	Tidak semua materi pelatihan dapat langsung diaplikasikan pada konteks spesifik koperasi.
5	Sumber Daya Pelaksana	Tim pengabdian memberikan pendampingan yang memadai, tetapi keterbatasan waktu menjadi tantangan.	Durasi program yang terbatas membuat implementasi lanjutan membutuhkan upaya lebih intensif.

Meski program ini memberikan hasil yang positif, beberapa tantangan muncul dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sebagian besar peserta merupakan pengurus koperasi aktif yang memiliki tanggung jawab operasional harian, sehingga waktu untuk pelatihan dan pendampingan menjadi terbatas (Nugraha, 2020).

Selain itu, tingkat literasi digital yang rendah menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan koperasi. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan perangkat lunak manajemen, yang menjadi bagian dari modul pelatihan. Kendala ini menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta.

Kendala lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, terutama dari peserta yang sudah terbiasa dengan metode kerja konvensional. Beberapa peserta merasa skeptis terhadap pendekatan baru yang diperkenalkan dalam pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang lebih persuasif untuk meyakinkan peserta tentang manfaat jangka panjang dari perubahan tersebut.

(Santoso & Rahayu, 2022).

Evaluasi terhadap program juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyampaian materi pelatihan. Beberapa peserta mengusulkan agar materi pelatihan lebih disesuaikan dengan kebutuhan spesifik koperasi mereka. Usulan ini menjadi masukan penting untuk pengembangan program pengabdian di masa depan agar lebih relevan dan aplikatif.

Untuk mengatasi kendala ini, tim pengabdian merekomendasikan beberapa strategi, termasuk pelaksanaan pelatihan lanjutan dengan fokus pada literasi digital, pemberian fleksibilitas waktu untuk mengikuti pelatihan, dan penyusunan modul yang lebih adaptif terhadap kebutuhan spesifik koperasi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program sekaligus mendukung keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kapasitas manajerial dan kepemimpinan merupakan elemen krusial dalam mendukung daya saing koperasi di tengah dinamika ekonomi modern. Temuan dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan, mentoring, dan pendampingan langsung, Koperasi Bina Warga Sejahtera berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan dan pola kepemimpinan. Dampak positif yang dirasakan mencakup perencanaan strategis yang lebih baik, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, dan penguatan daya saing koperasi secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia di koperasi dapat menjadi katalisator bagi transformasi organisasi menuju pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai, direkomendasikan adanya program pelatihan berkelanjutan yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan kebutuhan koperasi. Pelatihan ini perlu mencakup aspek teknis seperti literasi digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi bisnis. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi pendukung koperasi, sangat penting untuk mendukung pengembangan kapasitas lebih lanjut. Kolaborasi ini dapat membuka akses terhadap sumber daya, teknologi, dan jaringan yang lebih luas, sehingga koperasi dapat terus berkembang sebagai pilar ekonomi lokal yang kompetitif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. N., Nawawi, J., & Rusli, A. M. (2023). Implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam program One Village One Product di Kabupaten Gowa. *Journal of Governance and ...* Retrieved from <https://journal.unpacti.ac.id/JGLP/article/view/917>
- Azzahra, B., & Wibawa, I. (2021). Strategi optimalisasi standar kinerja UMKM sebagai katalis perekonomian Indonesia dalam menghadapi middle income trap 2045. *Inspire Journal: Economics and ...* Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/download/4856/1771>
- Ghufron, M., & Hatta, M. (2022). Manajemen pengelolaan aset umat mazhab pesantren Surabaya. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and ...* Retrieved from <https://jurnalfebi.uinsa.ac.id/index.php/elqist/article/view/1579>
- Hakim, L., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh karakteristik wirausaha, kemampuan manajerial, dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha IKM. *Economic Education Analysis Journal*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/31510>
- Mahmudah, N., & Rahmadiane, G. D. (2023). Evaluasi corporate governance pada koperasi serba usaha (Studi Kasus: KSU Harapan Bersama). *Monex: Journal of ...* Retrieved from <http://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/monex/article/view/4361>
- Misbah, M., Rangkuti, M. Y., Jonisar, J., & ... (2023). Pengelolaan manajemen keuangan di SMP Islam Terpadu Permata Gemilang Kota Tangerang Selatan tinjauan balance score-card (BSC). *Laa Roiba Journal*. Retrieved from <https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/2597>
- Prasetyo, D. D., Lestari, E., & Wibowo, A. (2021). Persepsi kelompok tani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Agricultural Extension*. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/100399111/31877.pdf>
- Rachmandhani, M. S., & Irawan, E. (2021). Karakteristik tugas manajemen puncak dalam pendidikan Islam. *Asian Journal of ...* Retrieved from <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/58>
- Rakanita, A. M. (2019). Pemanfaatan e-commerce dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Journal Ekbis*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/294835762.pdf>
- Sa'adi, A., & Sapira, T. N. (2021). Strategi manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal of Islamic Education ...* Retrieved from <http://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/84>
- Shobirin, K., Mailani, S., & Pamel, R. (2022). Strategi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) dalam peningkatan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pangan di ... *Journal of Management and Entrepreneurship ...*

Retrieved from <https://journal.yrpioku.com/index.php/msej/article/view/996>

Worldailmi, E., Janari, D., & ... (2023). Pelatihan manajemen serta penguatan struktur organisasi koperasi Sapuangin. *Journal of Appropriate* ... Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/JATTEC/article/view/26090>